

---

## KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PEMANFAATAN *COMPACT DISC* (CD) INTERAKTIF DAN MINAT BELAJAR ANAK TK

Susipah

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : [susi\\_olii@yahoo.co.id](mailto:susi_olii@yahoo.co.id)

Aceng Hasani, Luluk Asmawati

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

### **Abstract**

*The purpose of the research is to know: (1) To obtain clear information, in-depth, and comprehensive of literacy beginning in Group B Kindergarten (TK) of Pertiwi Kota Serang by using Compact Disc (CD) interactive for kindergarten children Group B Kindergarten (TK) of Pertiwi Kota Serang, (2) To obtain clear information, in-depth, and comprehensive on the use of Compact Disc (CD) Interactive on language development in Group B Kindergarten (TK) of Pertiwi Kota Serang, (3) To obtain the information and the results clearly and deep about interest in learning for kindergarten children in Group B Kindergarten (TK) of Pertiwi Kota Serang by using Compact Disc (CD) interactive for kindergarten children Group B Kindergarten (TK) of Pertiwi Kota Serang. The research method used is descriptive qualitative research methods and natural which use some data through observation, interviews and documentation. The subject of the research that will be done is in Group B Kindergarten (TK) of Pertiwi Kota Serang. The results show (1) The ability to read the beginning through the use of Compact Disc (CD) Interactive for kindergarten children Group B very appropriate because the application can attract the attention of students so that children are more interested and easier to capture the learning materials, (2) In the utilization of Compact Disc (CD ) Interactive can give new options in the media of learning so that children do not feel bored and tired compared to media word cards and magazines, (1) By learning use multi interactive media, students can learn computer technology even though only basic but it can give experience which is very valuable for the children, especially young children. With this experience students are more motivated interest in learning so that the technology is not only used for gaming only but should be a media of learning that helps facilitate in learning. It can be concluded that by using the Compact Disc (CD) Interactive can improve reading skills in children beginning on Group B Kindergarten (TK) of Pertiwi Kota Serang.*

*Keywords: Compact Disc (CD) Interactive, Interest in Learning, Reading Beginning*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk memperoleh informasi yang jelas, mendalam, dan komprehensif tentang Kemampuan membaca permulaan di kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Kota Serang dengan memanfaatkan Compact Disc (CD) Interaktif bagi anak TK kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Kota Serang, (2) Untuk memperoleh informasi yang jelas, mendalam, dan komprehensif tentang Pemanfaatan Compact Disc (CD) Interaktif pada pengembangan bahasa di kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Kota Serang, (3) Untuk memperoleh informasi dan hasil yang jelas dan mendalam tentang minat belajar anak TK kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Kota Serang dengan menggunakan Compact Disc (CD) Interaktif bagi anak TK kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Kota Serang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dan natural yang menggunakan beberapa data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian yang akan dilakukan yaitu di kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Kota Serang. Hasil penelitian menunjukkan (1) Kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan Compact Disk (CD) Interaktif terhadap anak Tk Kelompok B sangat tepat karena aplikasinya dapat menarik perhatian siswa sehingga anak lebih tertarik dan mudah dalam menangkap materi pembelajaran, (2) Dalam pemanfaatannya Compact Disk (CD) Interaktif dapat memberi pilihan baru dalam media pembelajaran sehingga anak-anak tidak merasa jenuh dan bosan dibandingkan dengan media kartu kata dan majalah, (1) Dengan belajar menggunakan multi media yang interaktif, peserta didik dapat belajar teknologi komputer meskipun hanya dasar tetapi dapat memberi pengalaman yang sangat berharga buat anak-anak terutama Anak Usia Dini. Dengan pengalaman ini diharapkan peserta didik lebih termotivasi lagi minat belajarnya

sehingga teknologi bukan hanya digunakan untuk bermain game saja tetapi harus menjadi media pembelajaran yang membantu mempermudah dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Compact Disc (CD) Interaktif dapat meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak TK KELOMPOK B TK PERTIWI SERANG.

Kata kunci : *Compact Disc* (CD) Interaktif, Minat Belajar, Membaca Permulaan

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pasal 36 ayat (2) menyebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan anak. Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah (PP No. 27 Tahun 1990). Sebagai lembaga pendidikan pra-sekolah, tugas utama Taman Kanak-kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar. Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar anak (peserta didik).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang paling dominan adalah melalui proses pembelajaran. Dua unsur yang amat penting dalam suatu proses pembelajaran adalah metode pembelajaran dan media pembelajaran. Fungsi media pendidikan dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar alat peraga bagi guru melainkan pembawa pesan-pesan informasi dan pesan-pesan pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik. Dalam dunia pendidikan, yaitu dalam pembangunan karakter manusia yang lebih baik, tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan insan-insan yang berkarakter dan memiliki prestasi yang gemilang. Namun, untuk mencapai prestasi yang baik, selain kecerdasan yang juga harus diperhatikan adalah minat. Sebab tanpa adanya minat, segala kegiatan pembelajaran di TK akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Proses belajar yang diselenggarakan secara formal di TK, yaitu bertujuan untuk merangsang minat anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar

dan mengarahkan perubahan pada diri anak didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat juga menjadi faktor penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam belajar. Media yang digunakan oleh guru memiliki peranan yang cukup signifikan terhadap minat belajar anak. Penggunaan media yang kurang tepat dan kurang diminati oleh anak menyebabkan anak merasa bosan dan malas mengikuti pembelajaran. Peran seorang guru adalah dapat memotivasi anak TK dalam pengembangan bahasa dan kemampuan membaca permulaan sehingga berkembang sesuai dengan usia dan perkembangan anak TK tanpa harus memaksakan kepada anak-anak. Menurut Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum tahun 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 5 ayat 5 Program pengembangan bahasa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain. Anak Taman Kanak-Kanak hanya mendapatkan materi pelajaran yang sifatnya persiapan atau mengenal materi pelajaran dalam suasana bermain. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik perkembangan jiwa anak Taman Kanak-Kanak. Kalaupun baca tulis diajarkan, hendaknya hal tersebut dilakukan dalam suasana yang penuh keceriaan dan kegembiraan, sesuai dengan perkembangan jiwanya anak-anak. Para pakar pendidikan bahasa negara barat telah mensinyalir adanya kecenderungan pengajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan jiwa anak seperti itu di negara mereka. Mereka mengatakan bahwa kita tidak dapat menerapkan metode baca-tulis untuk anak SD di Taman Kanak-Kanak. Oleh karena itu pengajaran membaca harus selalu bertolak dari konteks dan penggunaan bahasa yang dapat diterima siswa, dan bukan dengan memberikan kata-kata tanpa konteks dan pengertian. Alur pemikiran tersebut tidak selalu sejalan dan terimplementasikan dalam praktik kependidikan Taman Kanak-

Kanak di Indonesia. Pergeseran tanggung jawab pengembangan kemampuan skolastik dari Sekolah Dasar ke Taman Kanak-Kanak terjadi di mana-mana, baik secara terang-terangan maupun terselubung. Banyak Sekolah Dasar seringkali mengajukan persyaratan atau tes “Membaca dan Menulis”. Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar seperti sering pula di anggap sebagai lembaga pendidikan “berkualitas dan bonafide”. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual) dan sosial emosional (sikap dan perilaku) serta nilai moral agama, bahasa dan seni. Sesuai dengan kunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini yaitu; 1) tujuan utama , untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. 2) tujuan penyerta, untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Mengajarkan membaca dan menulis di Taman Kanak-Kanak dapat dilaksanakan selama batas-batas aturan pengembangan pra-sekolah serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki dari pendidikan Taman Kanak-kanak sebagai sebuah taman bermain, sosialisasi, dan pengembangan berbagai kemampuan pra-skolastik yang lebih substansi yaitu bidang pengembangan kemampuan dasar yang meliputi nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional.

Dalam proses pembelajaran, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena pemanfaatan media sebagai perantara dapat memperjelas bahan atau materi pembelajaran yang disampaikan guru yang sifatnya abstrak. Kerumitan dan kompleksitas bahan atau materi pembelajaran yang akan disampaikan guru kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat membantu guru yang mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi bahasan tertentu secara verbal (melalui kata-kata). Bukan obyek bahasan yang tidak dapat dilihat secara kasat mata, terlalu mahal untuk

dihadirkan kedalam kelas atau yang terlalu berbahaya untuk dibawa kedalam kelas.

Kustandi ( 2011:21 ) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak.

Peran minat sangat besar jika dikaitkan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena dengan adanya minat proses pembelajaran akan menjadi efektif. Jika anak telah berminat dalam kegiatan pembelajaran, maka hampir dapat dipastikan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan hasil belajar menjadi optimal.

Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan berbagai objek, baik itu seorang, sesuatu barang atau ketertarikan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang anak dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah. Oleh karena itu minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses pembelajaran akan berjalan lancar bila disertai minat. Guru perlu membangkitkan minat peserta didik agar pelajaran yang diberikan mudah dimengerti, salah satunya adalah seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat yang mampu menumbuhkan minat belajar anak dengan baik. Kemampuan membaca permulaan di TK Pertiwi saat ini belum sesuai dengan harapan karena masih banyak anak yang belum tertarik dengan kegiatan membaca, dalam Pengembangan bahasa di Taman Kanak-Kanak Pertiwi yang berlangsung saat ini belum juga belum sesuai dengan harapan karena banyak faktor yang mempengaruhi yaitu media yang digunakan guru kurang bervariasi, alat peraga yang digunakan masih terbatas dengan kapur dan spidol, sarana dan prasarana yang belum lengkap, metode yang digunakan masih terfokus pada guru, kurangnya dorongan dan bimbingan dari orang tua siswa kemampuan

membaca pada saat ini hanya sekitar 30% sampai dengan 40% saja sehingga guru perlu mencari metode yang baik tetapi sesuai dengan kegiatan pembelajaran di TK. Minat anak TK Pertiwi dalam belajar juga sangat kurang karena media dan sarananya kurang sehingga sangat mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sebagaimana digambarkan di atas perlu dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran kemampuan membaca permulaan di TK terutama dalam pengembangan berbahasa anak. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengubah suasana pembelajaran di Taman Kanak-kanak Pertiwi kearah pembelajaran yang lebih memungkinkan anak terlibat secara aktif dan menyenangkan. Untuk meningkatkan minat dalam kemampuan membaca di Taman Kanak-Kanak Pertiwi banyak yang dapat dilakukan oleh guru, pemilihan sekaligus penggunaan teknik membaca yang tepat merupakan salah satu upaya yang ditempuh, teknik membaca merupakan cara membaca dengan langkah-langkah tertentu dan urutan yang sudah pasti (Pujiastuti, 1991:31-35).

Guru Taman Kanak-Kanak perlu mencari solusi agar anak tidak mengalami kesulitan dalam mendalami membaca, perlu dilakukan usaha dalam meningkatkan peran dan tugas guru di kelas. Hal ini penting diperhatikan karena efisiensi mutu pendidikan dapat dicapai jika didukung oleh peningkatan, kualitas dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan ini dapat dicapai melalui pembelajaran dengan menggunakan berbagai media diantaranya yaitu pembelajaran yang berbasis multimedia.

*Compact Disc* (CD) merupakan media berbasis komputer yang dapat diformat sebagai media pembelajaran yang mencakup teks, gambar, film grafik dan animasi. *Compact Disc* (CD) merupakan alat yang berbentuk cakram padat yang dapat menyimpan dan memunculkan data atau informasi sesuai keperluan.

Guru telah mengupayakan agar peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran membaca, namun kenyataan menunjukkan bahwa sampai sekarang ini kemampuan

## 2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian, maka dibuatlah beberapa pertanyaan untuk penelitian tersebut diantaranya:

- a. Bagaimana kemampuan membaca permulaan di kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Kota Serang dengan pemanfaatan *Compact Disc* (CD)

membaca permulaan anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kota Serang masih jauh dari harapan. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran kurang berhasil ditandai dengan kemampuan menghafal alphabet dengan benar masih kurang, masih banyak peserta didik yang belum bisa membedakan antara huruf b dengan huruf d, huruf m dengan huruf n, menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar, menyebutkan nama-nama benda yang suara huruf awalnya sama, menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama (bola, buku, baju dll), menghubungkan gambar/benda dengan kata, membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana, masih kurang memuaskan. Hal ini banyak ditemukan pada peserta didik kelompok B TK Pertiwi Kota Serang. Pembelajaran membaca masih kurang optimal hal itu ditandai dengan presentase anak yang belum mampu membaca sebesar 70% dari jumlah peserta didik yang berjumlah 19 anak, hal ini disebabkan karena guru dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca terasa membosankan, pada saat pembelajaran membaca guru tidak menggunakan media dan alat peraga yang sesuai dengan pendidikan Taman Kanak-Kanak, kegiatan hanya terfokus pada lembar kerja siswa, terbatasnya media untuk menimbulkan motivasi anak dalam belajar membaca di TK, alat peraga yang kurang variatif menjadi faktor penyebab rendahnya minat dalam kemampuan membaca anak Taman Kanak-Kanak Pertiwi.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru perlu menggunakan media dan alat peraga yang dapat menumbuhkan minat belajar membaca peserta didik, media yang digunakan yaitu *Compact Disc* (CD) Interaktif pembelajaran membaca. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, mendorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pemanfaatan Media Pembelajaran *Compact Disc* (CD) Interaktif terhadap Minat Belajar dan Kemampuan Membaca Permulaan di Kelompok B TK Pertiwi Kota Serang”.

Interaktif bagi anak TK kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Kota Serang?

- b. Bagaimana Pemanfaatan media pembelajaran *Compact Disc* (CD) Interaktif terhadap pengembangan

bahasa di kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Kota Serang?

- c. Bagaimana minat belajar anak TK kelompok B Taman Kanak-kanak

### 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh pemetaan sejauh mana kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan *Compact Disc* (CD) interaktif dan minat belajar anak TK. Sedangkan, tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh informasi yang jelas, mendalam, dan komprehensif tentang Kemampuan membaca permulaan di kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Kota Serang dengan memanfaatkan *Compact Disc* (CD) Interaktif bagi anak TK kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Kota Serang.

Pertiwi Kota Serang dengan pemanfaatan *Compact Disc* (CD) Interaktif terhadap kemampuan membaca permulaan?

- b. Untuk memperoleh informasi yang jelas, mendalam, dan komprehensif tentang Pemanfaatan *Compact Disc* (CD) Interaktif terhadap pengembangan bahasa di kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Kota Serang
- c. Untuk memperoleh informasi dan hasil yang jelas dan mendalam tentang minat belajar anak TK kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Kota Serang dengan menggunakan *Compact Disc* (CD) Interaktif bagi anak TK kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Kota Serang terhadap kemampuan membaca permulaan.

## B. KAJIAN TEORETIK

### 1. Membaca Permulaan

Menurut Steinberg (Ahmad Susanto, 2011: 83) membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perharian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantaran pembelajaran.

Orang membaca dengan tujuan berbeda dan pada waktu berbeda pula. Hathaway (6) mengidentifikasi 1620 tujuan membaca, yang diklasifikasikan kedalam Sembilan kategori besar, yaitu ;

- a. untuk memperoleh makna
- b. untuk memperoleh informasi
- c. untuk memandu dan membimbing aktivitas
- d. untuk motif-motif sosial(yaitu untuk mempengaruhi atau menghibur orang lain)
- e. untuk menemukan nilai-nilai
- f. untuk mengorganisasi
- g. untuk memecahkan masalah
- h. untuk mengingat
- i. untuk menikmati

Secara khusus, tahapan perkembangan kemampuan membaca perkembangan anak berlangsung dalam beberapa tahap yaitu: 1) Tahap Fantasi, Pada tahap ini belajar tentang guna buku, mulai berpikir bahwa buku adalah sesuatu yang penting. Anak melihat dan memegang buku, membawa-bawa buku, dan sering memiliki buku favorit. 2) Tahap Konsep Diri, Anak melihat diri sendiri sebagai

pembaca, mulai terlihat dalam kegiatan “pura-pura membaca”, mengambil makna dari gambar, membahasakan buku walaupun tidak cocok dengan teks yang ada di dalamnya. 3) Tahap Membaca Gambar, Anak-anak memiliki kesadaran terhadap bahan cetak (print). Mereka mungkin memilih kata yang sudah dikenal, mencatat kata-kata yang berkaitan dengan dirinya, dapat membaca ulang cerita yang telah ditulis, dapat membaca puisi. Pada tahap ini, anak mulai mengenali alfabet. 4) Tahap Lepas Landas, Pada tahap ini anak-anak mulai menggunakan tiga sistem tanda/ciri yakni grafonik, semantik, dan sintaksis. Mereka mulai bergairah membaca, mulai mengenal huruf dari konteks, memperhatikan lingkungan huruf cetak dan membaca apa pun di sekitarnya, seperti tulisan pada kemasan, tanda-tanda. Resiko bahasa dari tiap tahap ini adalah jika anak diberikan terlalu banyak perhatian pada setiap huruf. 5) Tahap Independen, Anak dapat membaca buku yang tidak dikenal secara mandiri, mengkonstruksikan makna dari huruf dan dari pengalaman sebelumnya dan isyarat penulis.

Pembelajaran membaca yang paling baik adalah pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan anak dan mempertimbangkan apa yang telah dikuasai anak. Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan membaca antara lain sebagai berikut: a) Peningkatan Ucapan, b) Kesadaran Fonemik ( Bunyi), c) Hubungan antara Bunyi-huruf, d) Membedakan Bunyi-bunyi, e) Kemampuan Mengingat, f) Membedakan huruf, g)

Orientasi dari Kiri ke Kanan, h) Keterampilan Pemahaman, i) Penguasaan Kosa Kata.

Prinsip pembelajaran membaca yang dimaksud adalah prinsip pembelajaran untuk menimbulkan kebiasaan dan minat membaca pada anak usia dini. Prinsip ini perlu untuk diketahui agar dapat mengajarkan kegiatan membaca sesuai dengan tahap perkembangannya, terutama bagi tingkat dasar, yaitu agar anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan dalam membaca tingkat dasar. Mallquist (Ahmad Susanto 2011:89) menyatakan bahwa pembelajaran membaca di Taman Kanak-kanak harus benar-benar dilaksanakan dengan sistematis, artinya sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan dan karakteristik anak. Jika anak sudah memiliki rasa senang membaca, akan lebih mudah untuk dibimbing dalam kegiatan belajar membaca. sehingga kegiatan membaca bukan menjadi suatu beban, melainkan suatu kebutuhan.

## 2. *Compact Disc (CD) Interaktif*

Media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti tengah perantara atau pengantar. Menurut Kustandi (2011: 7) media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Senada dengan Kustandi. Media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu guru dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran.

CD Interaktif merupakan sebuah media yang menegaskan sebuah format multimedia dapat dikemas dalam sebuah CD (*Compact Disk*) dengan tujuan aplikasi interaktif di dalamnya. *Compact Disc (CD) interaktif* adalah suatu tampilan multimedia yang dirancang supaya tampilannya memenuhi fungsi menginformasikan pesan dan memiliki interaktifitas kepada penggunaanya. *Compact Disc (CD) Interaktif* merupakan sebuah media yang dapat dikemas dalam sebuah *Compact Disc (CD)* yang tujuannya adalah aplikasi interaktif didalamnya dan juga mempunyai beberapa menu yang dapat diklik untuk menampilkan suatu informasi tertentu.

Menurut Maroebeni (2008), kelebihan menggunakan CD Interaktif : Menambah pengetahuan. Pengetahuan di sini adalah materi pembelajaran yang dirancang kemudahannya dalam CD Interaktif bagi pengguna. Tampilan audio visual yang menarik. Menarik di sini tentu saja jika dibandingkan dengan media konvensional seperti buku atau media dua dimensi lainnya. Kemenarikan di sini utamanya karena sistem

interaksi yang tidak dimiliki oleh media cetak (buku) maupun media elektronik lain (film TV, audio).

Tahapan-tahapan dalam menggunakan media CD Interaktif dibagi menjadi 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

### **Tahap persiapan meliputi:**

- Meneliti kelengkapan media audio interaktif dan petunjuk pemanfaatan
- Memeriksa peralatan penyaji, bahan belajar, dan sarana penunjangnya
- Mempelajari isi program
- Mengatur ruangan, tempat duduk siswa, dan peralatan penyaji
- Menjelaskan tujuan yang akan dicapai, topik yang akan dipelajari, dan kegiatan yang akan dilakukan di kelas

### **Tahap Pelaksanaan**

- Guru berdiri di dekat peralatan pemanfaatan media dan tidak berjalan ke sana kemari yang dapat mengganggu perhatian siswa
- Memutar CD Interaktif dan mengatur volumenya
- Memperhatikan aktifitas anak dan mengelola kelas sesuai rancangan pembelajaran yang telah ditentukan
- Bila perlu hentikan CD Interaktif dan beri kesempatan anak untuk bertanya
- Hentikan CD Interaktif dan memberi kesempatan anak mengerjakan tugas bila pada media tersebut terdapat tugas yang harus dikerjakan
- Bila perlu memutar ulang CD Interaktif pada bagian yang kurang jelas bagi anak

### **Tahap Tindak Lanjut**

- Mengajukan pertanyaan tentang materi SD Interaktif
  - Memberikan penguatan, penjelasan tambahan, dan pengayaan terhadap materi yang telah didengarkan
  - Jika perlu memutar kembali media audio pada bagian-bagian tertentu
  - Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan isi program
  - Memberikan tugas/latihan dan tes sesuai dengan topik
  - Memeriksa jawaban siswa
- Compact Disc (CD) Interaktif* yang digunakan pada pembelajaran membaca permulaan di TK ini adalah *Compact Disc (CD) Interaktif* pembelajaran membaca untuk Anak Usia Dini dengan 3 (tiga) macam *Compact Disc (CD) interaktif* yaitu:
- Compact Disc (CD) Interaktif* Anak Cerdas versi Pengenalan, Cover berwarna kuning

berbentuk PC CD Room produksi dari PT. Akal Interaktif pada CD interaktif ini memuat menu pengenalan huruf (A-Z) dan game mengenal huruf

- b. *Compact Disc* (CD) Interaktif abacada versi cerdas belajar baca cover berwarna ungu berbentuk PC CD Room produksi dari PT. Akal Interaktif, pada CD interaktif ini memuat menu mengenal huruf, mengenal pola kata, merangkai huruf dalam kata, merangkai suku kata, menyusun paragraph dalam cerita, flash card hasil anak belajar, lembar kerja anak, latihan menarik garis dan menulis huruf dan laporan hasil belajar

- c. *Compact Disc* (CD) Interaktif anak cerdas versi Latihan di rumah cover berwarna biru berbentuk PC CD Room produksi dari PT. Akal Interaktif, pada CD interaktif ini memuat menu games huruf dan lawan kata, Adapun Langkah-langkah pembelajarannya adalah :

- 1) Siapkan CD Interaktif pembelajaran membaca sesuai dengan tahapan membaca yaitu tahap pengenalan huruf (cover kuning), belajar membaca (cover ungu) dan versi latihan (cover biru).
- 2) Siapkan laptop atau komputer sebagai alat pembelajaran.
- 3) Sebelum pembelajaran dimulai guru mengajarkan langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum menghidupkan komputer.
- 4) Kemudian guru menghidupkan komputer sambil memberi arahan kepada anak untuk belajar menghidupkan komputer/laptop.
- 5) Kemudian anak diberitahu menu apa saja yang ada di dalam CD interaktif tersebut
- 6) Kemudian anak dibimbing dalam membuka menu pembelajaran
- 7) Kemudian guru menerangkan cara menggunakan mouse untuk membuka menu
- 8) Anak diberi kesempatan untuk mencoba sendiri mengklik komputer dan membuka menu yang berkaitan dengan pembelajaran membaca misalnya huruf atau menu lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca .
- 9) Anak kemudian diajak untuk menyebutkan huruf atau kata yang ada

di dalam di dalam menu pembelajaran membaca.

### 3. Minat Belajar

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan. Mereka merasa berminat, Ini kemudian mendatangkan kepuasan.

Djamarah (2011:166) mengungkapkan minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

Saefudin (2011:19) menyatakan minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.

#### Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Menurut Ramli (2012:2) dalam makalahnya, ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu:

- a. Faktor dorongan dalam yaitu dorongan dari individu itu sendiri sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya misalnya : dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar
- b. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya misalnya minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orang tuanya.
- c. Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menumbukan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan
- d. menimbulkan perasaan .

### C. METODOLOGI PENELITIAN

#### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

TK Pertiwi Kota Serang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 21 Agustus 2015.

#### 2. Subjek Penelitian Tindakan

Dalam penelitian ini yang menjadi Subjek penelitian adalah peserta didik TK Pertiwi Kota Serang kelompok B yang berjumlah 19 anak terdiri dari 7 anak perempuan dan 12 anak laki-laki.

#### 3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:234) menyatakan:

*“ the most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate”*. (“ yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik”). Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2011: 246) analisis data terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstraksikan dan mentransformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sampai data-data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulannya dan diverifikasi. Penyajian data adalah penyajian kesimpulan informasi yang telah tersusun sehingga memudahkan dalam

penarikan kesimpulan. Kesimpulan atau verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Data yang dikumpulkan tidak semuanya dianggap valid dan reliable, karenanya perlu dilakukan reduksi agar data yang akan dianalisis benar-benar memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Muara dari keseluruhan proses analisis data perlu dilakukan pengecekan

Kredibilitas data merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif yaitu mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, untuk memeriksa kredibilitas data, peneliti menggunakan :

##### a. Teknik triangulasi.

Menurut Paton yang dikutip oleh Moleong (2010: 330) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- 2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan pemerintah.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Metode triangulasi menurut Patton dalam Moleong (2010:331) terdapat dua strategi yaitu:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.

- 2) Pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi yang memanfaatkan penelitian lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan penghambat lainnya membantu mengurangi “kemencengan” dalam pengumpulan data cara yang dapat ditempuh adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis lainnya. Selanjutnya Mathison dalam sugiyono (2011: 241) mengemukakan bahwa “ *The value of triangulation lies in providing evidence-whether convergent, in consistent or contracdictory*”.

Maksudnya nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Selain itu

#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 1. Penggunaan Media *Compact Disk* (CD) Interaktif di TK Pertiwi Kelompok B

Pembelajaran di TK Pertiwi serang masih memakai tema yang umum yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan terdekat anak, dengan harapan anak lebih memahami kondisi lingkungan sekitar. Penggunaan media *Compact Disk* (CD) Interaktif dalam kemampuan membaca permulaan di TK Pertiwi adalah mencari alternatif metode baru dalam pembelajaran membaca untuk anak usia dini, melihat kondisi saat ini banyak metode pembelajaran membaca untuk anak usia dini terkesan dipaksakan terhadap anak yang sebenarnya tidak sesuai dengan rambu-rambu pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Kegiatan pembelajaran membaca dengan media *Compact Disk* (CD) Interaktif ini meliputi pengenalan huruf alphabet, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar, mengenal huruf hidup, mengenal kata yang mempunyai dua suku awal yang sama, mengenal kata yang mempunyai tiga suku kata awal yang sama, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mencocokkan huruf yang sama, menyebutkan suku kata khusus, suku kata dengung, dengan gamenya yaitu mencocokkan gambar dengan huruf, teka teki silang ,menebak kata, memancing huruf vocal a, I, u, e, o,

dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, apabila satu pendekatan.

##### b. Member Chek

Mengadakan member check yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

##### c. Catatan Lapangan

Konfirmabilitas atau catatan Lapangan yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

belanja huruf M,C, P dan membuat jalan dengan huruf BDRS dan sebagainya yang tertuang dalam BAB II dan Bab IV yang telah dijelaskan cara pembelajarannya di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *Compact Disk* (CD) Interaktif ini anak pertama dikondisikan terlebih dahulu, guru kemudian menyiapkan anak dan menerangkan aturan bermain dalam kegiatan membaca dengan *Compact Disk* (CD) Interaktif. Sebelum guru memulai kegiatan guru menerangkan tentang perangkat laptop dan *Compact Disk* (CD) Interaktif yang akan digunakan serta main menu yang ada di dalam *Compact Disk* (CD) Interaktif tersebut. Setelah guru menerangkan aturan bermain kemudian Guru mengamati anak sesuai dengan format lembar observasi. Setelah tiga minggu dilaksanakan penelitian ini terlihat adanya perkembangan yang sangat luar biasa bagi kemampuan membaca peserta didik, yang menarik adalah dalam kegiatan membaca permulaan dengan menggunakan *Compact Disk* (CD) Interaktif memberikan alternatif baru dalam pembelajaran membaca di Taman Kanak-Kanak terutama usia 5-6 tahun dimana peserta didik dipersiapkan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, mereka di beri bimbingan dan arahan agar belajar sesuai dengan kegiatan yang telah ditentukan. Walaupun masih ada beberapa anak yang belum sesuai harapan. Dibawah ini kemampuan

membaca permulaan melalui *Compact Disk* (CD) Interaktif.

## 2. Minat Belajar Anak di TK Pertiwi Kelompok B

Taman Kanak-Kanak Pertiwi adalah sekolah yang sudah cukup lama berdiri namun fasilitas sarana dan prasarana di sekolah ini masih belum lengkap terutama pembelajaran yang menggunakan multimedia, sehingga minat anak dalam belajar biasa-biasa saja, kadang-kadang anak merasa jenuh dengan kegiatan yang itu-itu saja, tetapi satu tahun kebelakang guru yang sudah mulai memperkenalkan multimedia untuk pembelajaran mulai dari pengenalan fitur laptop sampai cara menghidupkan dan mematikan laptop. Tetapi untuk pembelajaran yang interaktif masih belum dipergunakan karena minimnya fasilitas teknologi komputer.

Guru pengajar di TK Pertiwi mencoba memperkenalkan multimedia kepada peserta didik, antusias anak-anak untuk belajar mulai terlihat walaupun ketika itu pembelajaran tidak hanya terfokus kepada membaca saja tetapi berbagai aspek bidang pengembangan seperti bahasa, kognitif, fisik motorik, seni, keterampilan dan pengetahuan umum. Media yang digunakan laptop dengan berbagai macam video hasil dari mendownload yaitu video bernyanyi, cerita, berhitung, gerak dan lagu, menari, tetapi anak-anak tetap senang, sekali-sekali anak diajak untuk melihat video sehingga anak lebih antusias dalam belajar menjadikan mereka tidak menjadi verbalisme tetapi melihat dengan nyata walaupun itu hanya melalui gambar, bisa melihat video yang anak-anak inginkan menjadikan pengalaman tersendiri karena masih ada anak yang dirumah minim fasilitas internet sehingga ketika pembelajaran menggunakan CD Interaktif ini minat belajar anak menjadi meningkat jauh dari sebelumnya, biasanya hanya sekitar 5 orang saja yang semangat belajar setelah, menggunakan CD interaktif ini hampir seluruh anak semangat untuk mengikuti pembelajaran.

## 3. Pembahasan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Di TK Pertiwi Kelompok B Setelah pemanfaatan Media *Compact Disk* (CD) Interaktif

Penggunaan media *Compact Disk* (CD) Interaktif sangat berpengaruh dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK Pertiwi Kelompok B

dibandingkan dengan penggunaan kartu kata atau hanya dengan menggunakan buku saja sehingga pada awalnya hanya sekitar 30% sampai 40% saja yang dapat membaca, dengan penggunaan media *Compact Disk* (CD) Interaktif ini meningkat menjadi sekitar 85% sampai 94%. Kemampuan membaca permulaan anak TK Pertiwi Kelompok B termasuk dalam kategori sangat baik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan nilai tinggi pada masing-masing indikator kemampuan membaca permulaan pada setiap peserta didik. Peningkatan memang tidak langsung meningkat drastis tetapi bertahap, untuk minggu pertama penelitian peningkatan terjadi 67% sampai dengan 82%, kemudian pada minggu kedua dari 82% sampai dengan 89% dan minggu ke tiga dari 93% sampai dengan 94% jadi sekitar 6% saja yang belum ada peningkatan, karena memang faktor anak lebih banyak mengobrol dan tidak fokus pada saat pembelajaran. Dalam penggunaan media *Compact Disk* (CD) Interaktif anak bisa berinteraksi langsung dengan program komputer/laptop, sehingga anak dapat mengetahui fitur-fitur laptop dan fungsinya walaupun hanya secara umumnya saja. Selain itu dapat menambah pengetahuan dan wawasan anak tentang teknologi computer dan CD Interaktif, pengetahuan yang dimaksud adalah isi materi pembelajaran yang disajikan dalam CD Interaktif yang memuat bermacam-macam konten pembelajar, tampilan audio visual yang menarik, menu yang terdapat didalam *Compact Disk* (CD) Interaktif bervariasi sehingga anak-anak dapat memilih menu yang disukai, memiliki hubungan timbal balik antara antara software/aplikasi dengan peserta didik, dengan *Compact Disk* (CD) Interaktif dapat membantu mempertajam pesan yang disampaikan. Dengan kelebihan hal tersebut disesuaikan dengan karakteristik peserta didik usia dini yang rasa ingin tahunya besar, dan pada masa perkembangannya anak usia dini senang dengan sesuatu yang dapat menarik perhatian misalnya warna, bentuk, dapat bergerak, interaktif, dapat didengar dan dapat ditiru. Tingginya kemampuan membaca permulaan peserta didik juga dapat dibuktikan dari catatan lapangan tentang kegiatan belajar siswa dengan menggunakan media *Compact Disk* (CD) Interaktif ini. Berdasarkan catatan lapangan dapat dijelaskan secara umum bahwa peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan membaca

permulaan meningkat. Setelah belajar dengan memanfaatkan CD interaktif anak-anak lebih aktif dalam belajar, perkembangannya terlihat sangat luar biasa terhadap kemampuan membaca permulaan, anak-anak yang tadinya biasa-biasa saja dalam kegiatan membaca setelah belajar dengan menggunakan media *Compact Disk (CD) Interaktif* anak menjadi meningkat secara signifikan dalam pembelajaran. Dengan belajar menggunakan CD Interaktif anak-anak bukan hanya saja dapat belajar membaca dengan lancar tetapi anak jadi belajar teknologi, walaupun hanya sebatas pengenalan saja tetapi untuk anak-anak itu merupakan pengalaman yang berharga dan tidak dapat terlupakan sepanjang hidupnya.

#### 4. Pembahasan Kemampuan Membaca Permulaan Di TK Pertiwi Kelompok B dilihat dari minat belajar anak

Sarana dan prasarana TK Pertiwi yang belum siap untuk belajar dengan menggunakan teknologi komputer tidak menghalangi peneliti

#### E. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melalui pengolahan dan analisis data dari hasil pelaksanaan penelitian kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan *Compact Disk (CD) Interaktif* dan minat belajar anak TK kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kota Serang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca permulaan anak Tk Pertiwi di Kelompok B meningkat menjadi 94% dari yang pada awal penelitian hanya 40%.
2. Pemanfaatan *Compact Disk (CD) Interaktif* sangat membantu dalam peningkatan kemampuan membaca dan pengembangan bahasa di TK Pertiwi Serang.
3. Minat belajar anak-anak sangat tinggi sehingga kemampuan membaca anak menjadi meningkat sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan *Compact Disk (CD) Interaktif* dan minat belajar

untuk melanjutkan penelitian tentang kemampuan membaca permulaan melalui *Compact Disk (CD) Interaktif* terhadap minat belajar anak TK kelompok B. peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mencoba melakukan penelitian ini. Dengan berbagai usaha peneliti menyiapkan sarana dan prasarana yang akan menunjang penelitian ini misalnya dengan menyiapkan 4 buah laptop, 3 seri *Compact Disk (CD) Interaktif*.

Minat belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran karena dengan adanya minat anak-anak jadi lebih semangat dan antusias dalam belajar, media merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung untuk menimbulkan minat belajar, terutama anak usia dini yang masih senang bermain. Dengan belajar menggunakan aplikasi ini anak-anak bisa belajar sambil bermain. Sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih mudah dipahami oleh anak-anak yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan membaca anak secara optimal.

anak TK kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kota Serang maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Hendaknya guru dapat memberikan pilihan media pembelajaran yang bervariasi sehingga dalam kegiatan belajar anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Diharapkan orang tua berperan serta dalam kegiatan belajar di rumah sehingga tidak hanya mengandalkan kegiatan belajar di sekolah tetapi dibantu dengan belajar di rumah.
3. Peserta didik hendaknya diperkenalkan dengan teknologi agar mereka dikemudian hari lebih siap dalam menghadapi tantangan jaman tetapi sebagai guru memberi pengetahuan tentang dampak dari teknologi itu lebih penting agar anak tidak menyalahgunakan teknologi untuk hal-hal yang negatif.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahuja Pramila & G.C Ahuja, 2010, *membaca secara efektif dan efisien*, PT Kiblat Buku Utama, Bandung,
- Ariani, Niken. 2010. *Pembelajaran MultiMedia di sekolah*. Cetakan Pertama. Jakarta. Prestasi Pustaka Karya
- Djamarah, Syaiful Bahri.2011, *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rieneka Cipta
- Kustandi, C. & Sutjipto,B.2011. *Media Pembelajaran: Manual dan digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Susanto, ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: CV Alfabeta
- Ramli. 2012. *Pengaruh Budaya Sekolah, Kinerja Guru dan Motivasi Belajar terhadap Kompetensi Produktif Siswa SMK Sumatera Barat*. Padang: Disertasi
- Moleong, Lexy, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rekda Karya: Bandung.